

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini, baik dalam variabel tunggal maupun korelasi atau perbandingan. Adapun pendekatan penelitian yang peneliti gunakan ialah pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan atau gambaran umum tentang suatu fenomena atau gejala yang dilandasi pada teori, asumsi atau andaian⁵³. Selain itu digunakan teknik analisis faktor untuk mengetahui faktor yang dominan menjadi kepuasan kerja karyawan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ialah tempat dimana dilakukannya penelitian. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di BNI Syariah Cabang Banjarmasin yang beralamat di Jl. Achmad Yani, Km. 4,5 No. 385, Kel. Kebun Bunga, Kec. Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin.

⁵³Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif) Editor: Martinis Yamin, Cet. III* (Jakarta: GP Press), hlm. 17

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas.⁵⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan BNI Syariah Cabang Banjarmasin yang berjumlah 38 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi⁵⁵ yang diteliti oleh peneliti, karena sebagian maka jumlah sampel selalu lebih kecil daripada jumlah populasinya.⁵⁶ Sampel yang penulis gunakan ialah *Non-probability Sampling* dan teknik yang digunakan ialah teknik sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana setiap anggota populasi dipilih menjadi sampel. Teknik ini sering digunakan jika jumlah populasi relatif kecil.⁵⁷

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan catatan atas kumpulan fakta. Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan. Data yang dimaksud meliputi:

⁵⁴ Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hlm. 137

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 116

⁵⁶ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian Cet. I*, (Yogyakarta: SUKSES Offset, 2009), hlm. 91.

⁵⁷ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 29.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian meliputi sejarah berdiri, visi misi, struktur organisasi, data jumlah karyawan BNI Syariah Cabang Banjarmasin, identitas responden, dan hasil data penelitian yang dilakukan melalui instrumen pengumpulan data yang berbentuk kuesioner/angket.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah diolah sebelumnya dan bisa diperoleh dari literatur-literatur kepustakaan seperti buku, jurnal, majalah atau media cetak lainnya serta literatur yang bersumber dari internet.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah :

- a. Responden yaitu karyawan BNI Syariah Cabang Banjarmasin dengan jumlah 38 orang.
- b. Dokumentasi yaitu seluruh dokumen yang berkaitan dengan penelitian bertujuan untuk melengkapi data penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini pengambilan data dilakukan menggunakan teknik:

1. Dokumenter

Metode ini digunakan untuk memenuhi tuntutan data sekunder yang meliputi data tentang sejarah berdiri, visi misi, struktur organisasi, dan data jumlah karyawan BNI Syariah Cabang Banjarmasin.

2. Wawancara

Wawancara ditujukan kepada informan, dan yang menjadi informan adalah salah satu karyawan bagian HRD yang bekerja di BNI Syariah Cabang Banjarmasin.

3. Kuesioner

Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data primer yang dianalisis.⁵⁸ Kuesioner ini diberikan kepada seluruh responden yang telah ditentukan yaitu para karyawan yang bekerja di BNI Syariah Cabang Banjarmasin.

F. Instrumen Penelitian dan Desain Pengukuran

Instrumen penelitian merupakan sesuatu yang amat penting dan strategis dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data primer dalam penelitian ini adalah kuesioner. Sebelum kuesioner dibuat maka terlebih dahulu dibuat kisi-kisi untuk setiap variabel. Adapun indikator-indikator yang akan di ukur dalam penelitian ini, antara lain:

⁵⁸ Ahmad Tanzeh, *Ibid*, hlm. 153

Tabel 3.1 Faktor-Faktor Kepuasan Kerja dan Indikator

No	Faktor	Indikator	Teori
1.	Gaji	a. Kenaikan gaji b. Mendapat uang tambahan jika lembur c. Besaran gaji yang diterima d. Ketepatan waktu penerimaan gaji	a. Frederik Winslow Taylor b. David Ricardo c. Herzberg d. Mulyadi
2.	Rekan Kerja	a. Bantuan dari rekan kerja b. Suasana dan kondisi bersama rekan kerja c. Saling bekerjasama dengan tim d. Kompetisi yang ada	a. Mc. Clelland b. Mc. Clelland c. A. H Maslow d. Herzberg
3.	Karakteristik Pekerjaan	a. Kemampuan dan keahlian sesuai dengan pekerjaan b. Tingkat pendidikan berpengaruh dengan pekerjaan c. Kreativitas dalam menyelesaikan pekerjaan d. Evaluasi hasil pekerjaan e. Pekerjaan saat ini	a. A. H Maslow b. Herzberg c. Mc. Clelland d. Mc. Clelland e. J.A.C Brown
4.	Promosi	a. Promosi yang ada saat ini b. Promosi bagi yang bekerja dengan baik c. Obyektivitas dalam sistem promosi d. Kesempatan mengembangkan keahlian e. Tingkat kemajuan yang dicapai	a. Herzberg b. Herzberg c. Hegel d. Mc. Clelland e. Mc. Clelland
5.	Supervisi	a. Sistem pengawasan saat ini b. Senang dengan pengawasan yang disiplin c. Pengawasan yang diterapkan sangat membantu dalam pekerjaan d. Pengawasan dilakukan terus-menerus	a. Herzberg b. Moh. Badrus Sholeh c. Herzberg d. Moh. Badrus Sholeh
6.	Kebijakan Perusahaan	a. Kebijakan mengenai waktu kerja kantor b. Kebijakan mengenai masa cuti c. Kebijakan mengenai cara	a. Herzberg b. Sondang P. Siagian c. Kasmir d. Pemerintah (Pasal 1 ayat 1 Peraturan

		pakaian d. Kebijakan mengenai penambahan jam kerja/ lembur e. Kebijakan pemberlakuan sanksi secara ketat	Menteri no.102/MEN/VI/2004) e. Herzberg
7.	Spiritual	a. Merasa tenteram dengan adanya rutinitas yang religius b. Rutinitas yang religius berdampak positif terhadap pekerjaan c. Merasa lebih aman bekerja dengan konsep Syariah d. Rutinitas yang religius membentuk kepribadian menjadi lebih baik	a. A.H Maslow b. A.H Maslow c. A.H Maslow d. A.H Maslow

Kemudian tahap selanjutnya memberikan skor setiap item jawaban pertanyaan kuesioner dengan menggunakan jenis skala pengukuran yaitu *skala likert*. *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert maka variabel dijabarkan menjadi indikator variabel yang akan diukur. Kemudian indikator tersebut dijabarkan menjadi sub indikator lalu dijadikan sebagai titik tolak untuk mengukur item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari positif, yang dapat berupa kata-kata⁵⁹. Skala yang digunakan adalah skala bertingkat menggunakan 5 skor yaitu:

5 = Sangat Puas (SP)

4 = Puas (P)

3 = Netral (N)

⁵⁹Sugiyono, *Op. Cit*, hlm.132-133

2 = Tidak Puas (TP)

1 = Sangat Tidak Puas (STP)

G. Teknik Pengolahan Data

1. Editing

Data yang telah terkumpul melalui kuesioner kemudian disaring untuk dicek kelengkapan dalam pengisian kuesioner.

2. Tabulating

Langkah kedua adalah pengelolaan data dengan memindahkan jawaban yang terdapat dalam angket ke dalam tabulasi atau tabel, kemudian setelah data diolah sehingga hasil angket dinyatakan sah.

3. Analiting

Langkah ini adalah menganalisa data yang diolah dengan metode statistik yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk mengukur gejala-gejala yang ada tanpa menyelidiki sebab dari kemunculan gejala tersebut. Langkah selanjutnya melakukan analisis data dengan menggunakan analisis faktor menggunakan *SPSS 22.0*

4. Concluding

Langkah terakhir dalam penelitian ini yaitu concluding atau penarikan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan. Data yang diperoleh dari angket dan dokumentasi disimpulkan secara deskriptif.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

*Validity can be defined as the agreement between a test score of measure and the quality it is believed to measure.*⁶⁰ Validitas dapat didefinisikan sebagai kesepakatan antara skor tes ukuran dan kualitas yang diyakini untuk mengukur. Validitas adalah tingkat dimana satu instrumen ukur digunakan untuk mengukur apa yang diharapkan.⁶¹ Hasil dari pegujian tersebut akan diperoleh instrumen data yang valid dan tidak valid, dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen tersebut valid, tetapi sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut tidak valid dan tidak dipergunakan dalam penelitian. Kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur kuesioner tersebut.

Validitas data merupakan sejauh mana alat pengukur mengukur apa yang diuji. Tujuan dari pengukuran validitas ini adalah proses menguji butir-butir pertanyaan yang ada dalam kuesioner, apakah isi dan butir pertanyaan sudah valid. Jika sudah berarti butir-butir pertanyaan tersebut sudah bisa untuk mengukur aktornya. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$, dalam hal ini adalah jumlah sampel.⁶²

⁶⁰Robert M. Kaplan and Dennis P. Saccuzzo, *Psychological Testing: Principles, Applications, and Issues, Eight Edition*, (USA: PreMediaGlobal, 2013), hlm. 135

⁶¹Sugiyo, *op. Cit* hlm. 180.

⁶²Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Universitas Diponegoro, 2011), hlm. 52

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi dan ketepatan pengukuran, apabila pengukuran dilakukan pada objek sama dan berulang kali dengan instrumen yang sama. Uji reliabilitas dapat diukur secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai Alpha $> 0,6$ maka reliabel, dan sebaliknya apabila nilai alpha $< 0,6$ maka tidak reliabel.⁶³

3. Prosedur Analisis Faktor

Analisis Faktor suatu teknik statistika multivariate yang digunakan untuk mengurangi (*reduction*) dan meringkas (*summarization*) variabel terikat atau dependen yang jumlahnya banyak serta saling ketergantungan. Pada umumnya, dapat dikatakan bahwa analisis faktor bertujuan untuk mereduksi data serta menginterpretasikan sebagai variabel atau variabel bentukan. Prinsip dasar analisis faktor adalah mengekstraksi faktor bersama yang berasal dari variabel asal sehingga jumlah faktor menjadi lebih sedikit jika dibandingkan dengan jumlah variabel asal X dan sebagian informasi variabel asal X tersimpan di dalam sejumlah faktor.⁶⁴

⁶³Sugiyono, *Ibid*, hlm 172.

⁶⁴ Yeri Sutopo dan Achmad Slamet, *Statistika Inferensial* (Yogyakarta: ANDI, 2017), hlm.167-168

- a. Menghitung Matriks Korelasi dengan Uji *Kaiser Meyer Olkin* (KMO) dan *Barlett Test of Sphericity* serta pengukuran MSA (*Measure of Sampling*).

Uji KMO ialah Indeks yang digunakan untuk menguji ketepatan analisis faktor, apakah korelasi antarpasaranagan butir pertanyaan atau pertanyaan dalam kuesioner dapat dijelaskan dengan variabel lain. Nilai yang tinggi (0,5-1,0) menunjukkan bahwa analisis tersebut tepat dan tidak tepat bila dibawah 0,5. Cara ini paling banyak digunakan untuk melihat syarat kecukupan data dalam analisis faktor. Metode KMO ini mengukur kecukupan *sampling* secara menyeluruh dan mengukur kecukupan *sampling* untuk setiap indikator atau butir dalam kuesioner. Kriteria penilaian KMO:

65

- 1) $0,9 < \text{KMO} \leq 1,00$ data sangat baik
- 2) $0,8 < \text{KMO} \leq 0,9$ data baik
- 3) $0,7 < \text{KMO} \leq 0,8$ data baik
- 4) $0,6 < \text{KMO} \leq 0,7$ data lebih dari cukup
- 5) $0,5 < \text{KMO} \leq 0,6$ data cukup
- 6) $\text{KMO} \leq 0,5$ data tidak layak⁶⁶

Uji Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) diperlukan untuk melihat kecukupan sampel yang dianalisis (*sampling adequacy*). Nilai KMO ini diperoleh dengan membandingkan besarnya koefisien korelasi terobservasi

⁶⁵Zaenal Fanani, *Analisis Faktor*, <http://www.scribd.com/doc/45659380/Analisis-Faktor>, hlm. 5 (1 Desember 2018)

⁶⁶ *Op.Cit*, hlm. 204

dengan besarnya koefisien korelasi parsial. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah rumus KMO:

$$KMO = \frac{\sum_{i=1}^p \sum_{j=1}^{p-1} r_{ij}^2}{\sum_{i=1}^p \sum_{j=1}^{p-1} r_{ij}^2 + \sum_{i=1}^p \sum_{j=1}^{p-1} r_{ij}^2}$$

Dimana :

i : 1, 2, 3, ..., p dan $j = 1, 2, 3, \dots, p$

r_{ij} : koefisien korelasi terobservasi antara variabel i dan j

a_{ij} : koefisien korelasi parsial antara variabel i dan j

Uji Barlett Test of Sphericity

Uji Bartlett bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel. Jika variabel X_1, X_2, \dots, X_p independen (bersifat saling bebas), maka matriks korelasi antar variabel sama dengan matriks identitas. Uji Bartlett memiliki keakuratan (signifikansi) yang tinggi $p < 0,00000$, memberi implikasi bahwa matriks korelasi cocok untuk analisis faktor.

Hasil uji Bartlett merupakan hasil uji atas hipotesis:

H_0 : Matriks korelasi = matriks identitas

H_1 : Matriks korelasi \neq matriks identitas

Penolakan terhadap H_0 dilakukan dengan dua cara :

- 1) Nilai uji Bartlett > tabel chi-square
- 2) Nilai signifikansi < taraf signifikansi 5%

Untuk uji ini nilai patokannya dilihat dengan signifikansi 0.000 (< 0.05) dapat dipercaya 100% bahwa antarvariabel terdapat korelasi.

Uji Bartlett dirumuskan oleh Marija J. Norusis sebagai berikut:

$$\text{Bartlett's Test} = -\ln R \left[n-1 - \frac{2p+5}{6} \right]$$

Dimana:

R : nilai determinan

N : jumlah data

P : jumlah item/ butir/ variabel

Pengukuran MSA (*Measure of Sampling Adequacy*), yaitu berkisar 0 sampai 1 dengan kriteria :

- 1) $MSA = 1$; variabel tersebut dapat diprediksi tanpa kesalahan oleh variabel lain
 lanjut, atau harus dikeluarkan dari variabel lainnya
- 2) $MSA > 0,5$ variabel masih bisa diprediksi dan bisa dianalisis lebih lanjut
- 3) $MSA < 0,5$ variabel tidak dapat diprediksi dan tidak dapat dianalisis lebih lanjut

b. Proses Ekstraksi Faktor

Ekstraksi faktor adalah suatu metode yang digunakan untuk mereduksi data dari beberapa indikator untuk menghasilkan faktor yang lebih kecil atau sedikit yang mampu menjelaskan korelasi antara indikator atau butir dalam kuesioner yang diukur. Metode yang dapat

digunakan untuk melakukan ekstraksi faktor ialah *Principal Component Analysis* merupakan metode yang paling sederhana dalam melakukan ekstraksi faktor. Metode ini membentuk kombinasi linear dari indikator yang diobservasi. Di dalam *principal component analysis*, jumlah varian dalam data dipertimbangkan. Diagonal matriks koefisien korelasi adalah satu yang kemudian *full variance* dibawa ke dalam matriks faktor dan diperoleh faktor dengan beberapa kriteria sebagai berikut :

- 1) *Communalities* adalah besarnya varian variabel yang disaring dengan variabel lainnya. Variabel diuji memenuhi syarat *communalities* yaitu lebih besar dari 0,5 (*communalities* > 0,5) pada bagian *Extraction*.
- 2) *Total Variance Explained* yang terdiri dari *Initial Eigenvalue* dan *Extraction Sums of Squared Loadings*. Nilai *Initial Eigenvalue* dilihat dari nilai Total % dengan persamaan karakteristik suatu faktor yang besarnya lebih (≥ 1) atau sama dengan 1 maka dapat diterima sebagai faktor yang terbentuk, apabila nilai Total % besarnya faktor (≤ 1) maka varian dalam data tersebut tidak diterima. Sedangkan *Extraction Sums of Squared Loadings* merupakan hasil pengukuran Total% yang diterima sebagai faktor yang terbentuk pada *Initial Eigenvalue* tanpa memuat faktor yang ditolak.⁶⁷

⁶⁷ *Ibid*, hlm. 180-181

c. Rotasi Faktor

Hasil ekstraksi faktor yang sering kali masih sulit untuk menentukan pola atau pengelompokan variabel-variabel secara bermakna, dengan rotasi dapat diidentifikasi dengan memilih nilai *loading* lebih besar. Rotasi disebut *orthogonal rotation* jika sumbu koordinat dipertahankan tegak lurus dengan sesamanya (bersudut 90^0). Metode rotasi kategori ini yang banyak dipergunakan ialah *varimax procedure*. Prosedur ini merupakan metode *orthogonal* yang berusaha meminimumkan banyaknya variabel dengan muatan tinggi (*high loading*) pada suatu faktor yang akan memudahkan pembuatan interpretasi terhadap faktor dan menghasilkan faktor-faktor yang tidak berkorelasi satu sama lain (*uncorrelated each other*), artinya antara faktor yang satu dengan faktor yang lain saling independen.⁶⁸

⁶⁸*Ibid.*, hlm. 185.